

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan modal untuk memberikan pengetahuan, penanaman akhlakul karimah, pembiasaan-pembiasaan atau keterampilan siswa sebagai bekal dimasa akan datang. Dengan mengenyam pendidikan, siswa telah memiliki modal awal dalam hidup agar patuh dan taat terhadap peraturan yang ada, sehingga siswa terbiasa mendisiplinkan diri sendiri. Pentingnya pendidikan ini tergambar dalam ajaran Islam pada Al-Quran surah Al-Mujadalah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW., sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Berdasarkan surah Al-Mujadalah ayat 11, dapat diambil pelajaran bahwa Allah SWT., akan mengangkat orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa

¹Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Fokusmedia, 2003), h. 6-7.

derajat, maksudnya antara orang yang berilmu pengetahuan berbeda dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan, sehingga ilmu disiplin ini sangat penting bagi siswa madrasah yang berada pada tingkat dasar jenjang pendidikan.

Agama sebagai dasar disiplin untuk proses pembentukan pribadi merupakan satu cita-cita yang tercantumkan dalam butir pertama dari kelima butir tujuan pendidikan, sesuai urutannya adalah ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, peningkatan budi pekerti yang luhur, peningkatan kepribadian, peningkatan pengetahuan, dan keterampilan, serta cinta kepada bangsa dan tanah air.²

Pendidikan disiplin adalah sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam hidup.³ Kedisiplinan siswa lebih banyak menyangkut tentang waktu dan aktivitasnya sehari-hari. Waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak diisi dengan kegiatan yang positif, ia akan berlalu begitu saja, walaupun diisi tetapi dengan hal-hal yang negatif, maka manusia pun diliputi oleh kerugian.⁴ Untuk itu Al-Qur'an telah menyinggung masalah tentang waktu. Hal ini terdapat pada Al-Qur'an surah Al-Ashr.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Kedisiplinan siswa yang menyangkut aktivitas siswa. Waktu dapat dikontrol dengan baik apabila siswa dapat melaksanakan shalat tepat waktu, maksudnya jika siswa melaksanakan shalat pada waktu yang tepat, maka siswa

²Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 27.

³M. Enoch Markum, *Anak, Keluarga, dan Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1991), h. 128.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah V. 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 585-586.

dapat mengontrol segala aktivitasnya dengan baik. Sesuai dengan firman Allah SWT., surah An-Nisa

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ حُنُوبِكُمْ ﴿١١٠﴾ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ﴿١١١﴾
 إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا ﴿١١٢﴾

Dengan demikian, jika segala perbuatan dilakukan pada waktu yang tepat, maka kedisiplinan akan tumbuh dari dalam diri siswa, sehingga segala peraturan yang dibebankan kepada siswa dapat terselesaikan secara runtut dan bertahap.

Ketidakdisiplinan masih banyak terjadi di masyarakat, bukan hanya menyangkut penggunaan waktu, melainkan juga dalam bentuk berbagai pelanggaran terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Masih sering melihat kecenderungan dari sebagian warga masyarakat untuk hidup santai. Lebih dari itu juga terlihat bahwa sebagian warga masyarakat lebih suka memperoleh keuntungan pribadi dengan jalan melanggar peraturan dan hukum yang berlaku daripada melalui jalan yang sah dan benar. Oleh karena itu, sikap disiplin perlu ditegakkan.⁵

Persoalannya adalah bagaimana caranya menanamkan disiplin tersebut ke dalam pribadi siswa sejak dini, sehingga mendarah daging dan secara timbal balik dapat memberikan kontribusi kedisiplinan dalam kehidupan siswa. Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu

⁵Ahmad Habibie, "Makalah Kedisiplinan dan Tata Krama", <http://jurigpramuka.blogspot.com/2012/11/contoh-makalah-tatatertib.html>, Diakses 16 Februari 2013.

dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.⁶

Ketaatan terhadap peraturan tersebut tidak diperoleh dengan sendirinya; orang tidak begitu saja taat terhadap sesuatu. Disiplin pribadi untuk takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak siap jadi, meskipun ia sudah dilatih untuk beribadah atau bersembahyang. Dampak dari nilai religius dan moral tercermin dalam kehidupan sehari-hari secara tersirat maupun tersurat, terkatakan atau tidak. Sejak anak mulai memahami bahasa, bahkan juga sebelumnya anak sudah dihadapkan pada larangan dan peringatan tentang apa yang seyogjanya harus terjadi atau tidak terjadi.⁷

Menciptakan suasana serba teratur secara umum dan adanya aturan di rumah, bukan saja bermanfaat bagi penyesuaian diri anak terhadap tuntutan disiplin sosial secara lebih luas kelak, namun juga akan memberi rasa aman dan kepastian. Dengan adanya keteraturan dan kepastian akan aturan di rumah, anak akan mempunyai pegangan yang pasti dalam bertingkah laku. Oleh karena itu pula, ia akan mampu atau dapat meramalkan apa yang akan terjadi.⁸

Kebutuhan akan disiplin sebenarnya ditimbulkan dari rasa takut individu itu sendiri karena menyadari bahwa setiap individu memiliki banyak keterbatasan dan naluri negatif. Disiplin dimaksudkan agar setiap individu memperoleh

⁶Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, *op. cit.*, h. 27-28.

⁷*Ibid*, h. 28.

⁸M. Enoch Markumh, *Anak, Keluarga, dan Masyarakat*, *op. cit.*, h. 126-127.

keseimbangan diri. Jadi, tujuan disiplin bukan untuk mengekang kebebasan, namun untuk memberi kebebasan dalam lingkup yang aman.⁹

Sekolah MIN Model ini adalah Madrasah Ibtidayah pertama yang berstatus negeri di wilayah Kalimantan Selatan pada masa Orde Baru. Berdasarkan peninjauan awal, peneliti melihat bahwa sekolah ini sangat menjunjung tinggi kedisiplinan. Kedisiplinan itu terlihat dari kepribadian dan lingkungan sekolahnya. Siswa-siswi di MIN Model Tambak Sirang ini mempunyai sikap disiplin yang baik, hal ini terlihat dari perilaku mereka yang menaati peraturan sekolah dengan baik. Lingkungan sekolah MIN Model Tambak Sirang juga terjaga dengan baik, hal ini terlihat dari lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan pepohonan yang dipelihara dengan baik serta adanya tempat sampah yang diletakkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sekolah ini juga ditunjang dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan tata tertib kedisiplinan siswa dan guru yang tersusun secara jelas, sehingga peneliti semakin tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Disiplin Siswa di MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.”**

⁹V. Lestari, *Membina Disiplin Anak*, (Jakarta: Pondok Press, 1984), h. 4.

B. Definisi Operasional

Berkaitan dengan judul di atas ditegaskan pengertian istilah penerapan disiplin siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan berasal dari kata terapan yang artinya perihal mempraktikkan.¹⁰ Penerapan yang peneliti maksud adalah suatu perilaku yang mengaplikasikan hal-hal yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Disiplin adalah taat pada peraturan atau menaati tata tertib.¹¹ Disiplin yang peneliti maksud adalah siswa patuh terhadap peraturan yang ada di MIN Model Tambak Sirang, meliputi datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, masuk kelas dengan tertib, mengikuti pelajaran dengan tertib, pulang sekolah dengan tertib, melaksanakan jadwal piket, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti upacara bendera dengan khidmat, tidak boleh mencoret-coret dinding sekolah, menghormati guru, berdoa sebelum dan sesudah belajar.
3. Siswa adalah murid.¹² Siswa yang peneliti maksud adalah siswa kelas IV, V, dan VI di MIN Model Tambak Sirang.

Jadi, yang peneliti maksud dari judul penerapan disiplin siswa di MIN Model Tambak Sirang adalah penerapan disiplin siswa kelas IV, V, dan VI

¹⁰Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 656.

¹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2008), h. 358.

¹²Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 849.

tentang peraturan sekolah di MIN Model Tambak Sirang, meliputi datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, masuk kelas dengan tertib, mengikuti pelajaran dengan tertib, pulang sekolah dengan tertib, melaksanakan jadwal piket, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti upacara bendera dengan khidmat, tidak boleh mencoret-coret dinding sekolah, menghormati guru, berdoa sebelum dan sesudah belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan disiplin siswa di MIN Model Tambak Sirang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan disiplin siswa di MIN Model Tambak Sirang?

D. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang melatarbelakangi dipilihnya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah MIN Model Tambak Sirang adalah sekolah yang sangat menjunjung tinggi kedisiplinan;
2. Disiplin adalah pengaruh positif yang dapat membentengi diri siswa dari pengaruh negatif lingkungan;

3. Penanaman sikap disiplin harus diterapkan sejak dini ke dalam pribadi siswa, sehingga mendarah daging dan secara timbal balik dapat memberikan kontribusi dalam kehidupan siswa;
4. Hanya orang yang disiplin dalam hidupnya yang akan berhasil menjadi orang yang sukses dalam karir kehidupan di masyarakat.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

1. Bagaimana penerapan disiplin siswa di MIN Model Tambak Sirang.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan disiplin siswa di MIN Model Tambak Sirang.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan menciptakan dan mempertahankan kedisiplinan siswa di MIN Model Tambak Sirang.
 - b. Melalui penelitian ini, diharapkan agar siswa termotivasi untuk selalu mentaati peraturan yang ada di MIN Model Tambak Sirang.

2. Segi Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah dan guru untuk lebih meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Sebagai bahan kajian, bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.
- c. Memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini peneliti susun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II landasan teoritis, meliputi pengertian disiplin, macam-macam disiplin siswa di MI, cara menerapkan disiplin siswa di MI, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan disiplin siswa di MI.

BAB III metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, metode (desain) penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.